

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian pemberitaan Aksi Kartu Kuning oleh Zaadit Taqwa Terhadap Jokowi, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Pada media *online* Kompas.com penulis menemukan 29 judul berita dan 47 judul berita pada Detik.com yang memuat isu Aksi Kartu Kuning oleh Zaadit Taqwa Terhadap Jokowi. Perbedaan cara melakukan *framing* dikarenakan pengaruh dari hierarki isi politik pemberitaan yang dilakukan oleh kedua media, Kompas.com yang dikelola olehh Jakob Oetama, sedari dulu selalu berkomitmen untuk mempraktikan jurnalisme kepingnya hal itu pun terjadi dalam pemberitaan Aksi Kartu Kuning Zaadit Terhadap Jokowi ini, dimana Kompas hati-hati dalam membahas lebih lanjut atau membesarkan isu tersebut. Banyak dari berita yang diproduksi oleh kompas.com yang menekankan bahwa tindakan Zaadit biasa saja dan tidak perlu dilebih-lebihkan bahkan *problem* tersebut hanya dilihat sebagai bentuk *kegalauan* mahasiswa saja. Kompas memang menilai tindakan zaadit kurang pantas namun kompas juga meminta supaya isu ini tidak dilebih-lebihkan, disamping itu walau jelas kompas melihat tindakan ini biasa saja namun tetap menyematkan pesan sejatinya pemerintahan era Presiden Joko Widodo

harus tetap memperhatikan kritik dari Zaadit itu sendiri yang berisi soal kasus gizi buruk di Asmat, Papua, yang sudah menelan banyak korban jiwa, Nyatanya isi Kritik itu sendiri yang sebenarnya pesan sebenarnya yang diharapkan menimbulkan perubahan jarang dibahas secara mendalam oleh Kompas. Pada akhirnya penekanan isu yang paling ditonjolkan oleh Kompas adalah untuk menganggap hal ini biasa saja dan tidak perlu dilebih-lebihkan.

Sementara rekasi yang di tunjukan oleh Detik.com memang mencerminkan Detik.com memang milik seorang dengan *background businessman* yaitu Chairul Tanjung. Layaknya suatu produk isu Aksi Zaadit memberi Kartu Kuning Terhadap Jokowi dalam pemberitaanya Detik.com benar-benar menggoreng isu tersebut hingga matang, dengan memaksimalkan isu yang ditonjolkan dengan melibatkan masyarakat untuk secara aktif memberikan penilaian terhadap aksi Zaadit tersebut melalui suatu forum. Disaat Kompas.com ingin meredam isu ini, sebaliknya Detik.com malah membakar isu ini membuat kegemparan. Melalui pemberitaan Detik.com sendiri dari isu-isu yang di tonjolkan, Detik.com menyikapi tindakan Zaadit sebagai hal yang patut diperdebatkan, dan mengenai pesan sebenarnya yaitu kritik dari Kartu Kuning tidak di fokuskan oleh Detik.com seolah-olah masyarakat harus berfokus kepada cara Zaadit menyampaikan hal tersebut kepada Jokowi bukan apa yang harus dilakukan, solusi apa yang harus ditemukan atas permasalahan yang ada pada Kritik yang disampaikan Zaadit.

2) Jakob Oetama dengan Kompas.com dan Chairul Tanjung dengan Detik.com pada akhirnya sama-sama melakukan framing dengan berfokus pada tindakan Kartu Kuning Zaadit bukan kepada isi pesan kritik yang sebenarnya ingin disampaikan Zaadit bagi pemerintahan Jokowi dan bagi Indonesia, kedua media tersebut berfokus kepada tindakan Zaadit dengan cara yang berbeda, Jika Kompas.com dengan jurnalisme kepingtanya berhati-hati dan menganggap tindakan Zaadit biasa saja tidak perlu dlebih-lebihkan maka Detik.com mejadikan Tindakan Zaadit sebagai pusat pembicaraan yang diperdebatkan dengan melibatkan masyarakat.

## **B. Saran**

1) Bagi Media, Khususnya Kompas.com dan Detik.com

Bagi suatu media untuk tidak berpihak dan tidak melakukan framing, bagi saya rasanya memang sulit, selagi ada kepentingan bagi para pemilik media dan ideologi yang melekat hal tersebut akan tetap hidup. Namun saran saya tetaplah memberikan Informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan berkomitmen juga bantu masyarakat untuk menjadi tahu, dan lebih bijak dalam menulis.

2) Bagi Para Pembaca

Perlu kita sadari bahwa informasi merupakan hal yang penting, banyaknya platform media yang menyuguhkan informasi belum tentu menyediakan

kebenaran, sejatinya sulit untuk menemukan suatu kebenaran jika hanya membaca saja dari berita coba olah bacaan dari berbagai sumber mengenai suatu isu jangan langsung dipercaya karena pasti tetap ada kebenaran walaupun dalam pemberitaan yang berbeda-beda selama kepentingan masih berbeda-beda.